

## **ANALISIS PENYEBAB KEKALAHAN MANCHESTER UNITED VS PARIS SAINT GERMAIN DI UEFA CHAMPIONS LEAGUE 2020**

**Mochamad Naufal Ammar**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
mochamad.17060484035@mhs.unesa.ac.id

**Achmad Widodo**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
achmadwidodo@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Sepak bola adalah cabang olahraga yang digemari oleh seluruh kalangan masyarakat yang dimainkan oleh 2 Tim dengan jumlah 11 pemain. Dalam permainan sepak bola ada menang dan kalah, tidak melulu setiap Tim akan menang di setiap pertandingan tetapi bisa juga akan kalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kekalahan Manchester United vs Paris Saint Germain di UEFA Champions League 2020. Penelitian ini jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dan tabel statistik penguasaan bola, passing, dan shooting. Hasil akhir pertandingan yaitu 1-3 yang pada akhirnya gagal lolos ke babak knock out. Manchester United menggunakan formasi 4-2-3-1 dan Paris Saint Germain 4-3-3. Manchester United menguasai bola sebanyak 44% dengan total passing 415 kali dan Paris Saint Germain sebanyak 56% dengan total passing 522 kali. Manchester United melakukan shooting sebanyak 12 kali dengan 5 kali on target dan 7 kali off target dengan tingkat keberhasilan 42% sedangkan Paris Saint Germain melakukan shooting sebanyak 13 kali dengan 6 kali on target dan 7 kali off target dengan tingkat keberhasilan 46%. Kesimpulannya kualitas shooting perseorangan, keterampilan dalam kerja sama Tim, dan sistem pertahanan yang kurang solid jadi penyebab kekalahan. Artikel ini ditujukan sebagai referensi penguasaan bola, passing, dan shooting.

**Kata Kunci:** Sepak bola, Penguasaan bola, Passing, Shooting

### **Abstract**

Football is a sport that is favored by all circles of society played by two teams with a total of 11 players. In football games there are wins and losses, not only will every team win every game but it can also lose. This research aims to find out the cause of the defeat of Manchester United vs Paris Saint Germain in the UEFA Champions League 2020. This research is a type of quantitative descriptive research with data collection techniques and statistical tables of ball mastery, passing, and shooting. The result was 1-3 which ultimately failed to qualify for the knock out round. Manchester United used a 4-2-3-1 formation and Paris Saint Germain 4-3-3. Manchester United controlled the ball 44% with 415 total passes and Paris Saint Germain 56% with 522 passes. Manchester United shot 12 times with 5 times on target and 7 times off target with a 42% success rate while Paris Saint Germain shoots 13 times with 6 times on target and 7 times off target with 46% success rate. In conclusion, the quality of the individual shooting, the skill in teamwork, and the less solid defense system are the cause of defeat. This article is intended as a reference to the mastery of balls, passing, and shooting.

**Keywords:** Football, Ball Possession, Passing, Shooting

## **PENDAHULUAN**

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang memiliki banyak kompetisi dan dimainkan semua tingkat di segala usia. Selain sebagai olahraga prestasi, sepak bola juga dimainkan oleh banyak orang sebagai olahraga rekreasi dan juga olahraga tontonan populer di seluruh dunia. Ada beberapa kompetisi antar tim yang resmi di dunia salah satunya Eropa. Di Eropa sendiri ada beberapa kompetisi antar tim yang terdiri dari Liga Champions UEFA, Liga Eropa UEFA, Liga Konferensi Eropa, dan Piala Super Eropa. Dari beberapa kompetisi tersebut, Liga Champions UEFA yang paling digemari oleh masyarakat.

Salah satu yang butuh dicermati secara spesial dalam game berolahraga ini yakni kesiapan mental para pemain. Aspek mental merupakan aspek yang sangat penting yang dibutuhkan hampir di seluruh cabang berolahraga. Untuk tingkatkan prestasi maksimal tidak hanya diperlukan kemampuan raga, metode, taktik, atau strategi, tetapi latihan mental memegang peranan berarti buat menciptakan mental yang baik. Perihal ini sesuai dengan pendapat Rushall (Komarudin, 2013) “mental skills training for sport is designed to produce psychology state and skills in athletes that will lead to performance enhancement”. Apabila dalam aspek tersebut terpenuhi oleh sebuah tim sudah dapat dipastikan prestasi akan bisa diraih, semacam yang dikatakan oleh Ibrahim (2008: 112) “untuk meraih prestasi puncak sebagai sesuatu perwujudan aktualisasi diri bagi atlet, modal utama adalah harus memiliki kesehatan yang prima, baik fisik maupun mental, agar tercapai prestasi yang maksimal”. Apabila aspek metode dan mental bisa terpenuhi maka prestasi pun pasti bisa didapatkan karena aspek teknik serta mental sangat berhubungan. Gunarsa (2003:21) melaporkan: “Kalau aktivitas psikologi olahraga sudah banyak dilakukan di negara-negara yang sedang berkembang dalam aspek berolahraga. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa latihan mental dapat meningkatkan prestasi yang optimal jika dilakukan dengan baik serta terprogram sehingga pemain atau atlet yang dihasilkan mempunyai mutu yang baik. Komarudin (2013:8) mengemukakan definisi tentang psikologi olahraga sebagai berikut: Psikologi olahraga adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan pengalaman manusia berolahraga dalam interaksi dengan manusia lain dan dalam situasi-situasi sosial. Dalam olahraga sepak bola aspek mental bukan hanya sekedar pendukung

tetapi sudah menjadi bagian dari olahraga tersebut. Terlebih jika terjadi babak adu penalti kemampuan teknik tidak lagi menjadi faktor penentu terbesar dari tendangan penalti melainkan faktor mental pemain tersebut yang menentukan keberhasilan tendangan penalti.

Sepak bola merupakan suatu permainan yang sederhana. Meskipun demikian sepak bola mencakup aspek-aspek seperti teknik, fisik, taktik, dan strategi untuk memenangkan suatu pertandingan yang mana semua dari aspek-aspek itu tidak bisa dipisahkan (Zainurid, 2001: 18). Dalam sepak bola ada filosofi yang mengatakan pertahanan terbaik adalah menyerang. Karena kata kunci dari bermain sepak bola adalah menyerang, dengan menyerang sebuah tim akan menguasai bola dan permainan tersebut. Menurut Garry (2017:1) kerja sama suatu tim itu suatu pembagian tugas dengan baik. Serta ada banyak faktor dalam menentukan strategi dalam bertahan. Formasi juga mempengaruhi dalam sebuah tim itu sendiri. Jadi, dalam sepak bola terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam setiap tim. Menurut Scheunemann (2012) teknik dasar dalam bermain sepak bola yaitu: (1) mengumpan dan menerima bola, (2) menembak, dan (3) kontrol bola dan berbalik dengan bola. Sedangkan prinsip permainan yaitu suatu panduan yang bersifat objektif dan universal. Prinsip ini cocok untuk permainan sepak bola siapa pelatihnya, pemainnya, lawannya dan apapun faktor eksternal yang ada (Danurwinda, Ganesha, Barry, & Jaka, 2017:36). Prinsip ini berlaku bagi sebuah tim yang lain seperti Manchester United.

Manchester United adalah sebuah tim profesional dari Inggris yang bermarkas di Old Trafford, Manchester Raya. Didirikan sebagai Newton Heath LYR Football Club pada tahun 1878, lalu berganti nama menjadi Manchester United pada tahun 1902 dan pindah ke Old Trafford di tahun 1910. Manchester United telah menjuarai banyak kompetisi di sepak bola Inggris, termasuk rekor 20 gelar Liga, 12 Piala Liga dan 21 FA Community Shield. Manchester United juga memenangkan 3 Piala Eropa, satu Piala UEFA, satu Piala Super UEFA, dan satu Piala Dunia Antar club FIFA. Pada tahun 1998-1999, Manchester United memenangkan treble winner dari Liga Premier, Piala FA dan Liga Champions. Prestasi yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk tim asal Inggris.

Pada akhir musim tahun 2019-2020 Manchester United berada di posisi ke-3 di Liga Premier Inggris dan memastikan lolos untuk berlaga di Liga Champions 2020-2021. Manchester United satu grup dengan Paris Saint Germain tim raksasa dari Prancis, RB Leipzig, dan juga İstanbul Başakşehir. Pada pertandingan terakhir grup Manchester United melawan Paris Saint Germain di Old Trafford. Dan berakhir Paris Saint Germain mengalahkan Manchester United dengan skor akhir 1-3. Kekalahan ini bukan hanya membuat Manchester United kehilangan poin saja. Tetapi juga gagal untuk berlaga di babak knock out karena kalah jumlah poin dari Paris Saint Germain dan Leipzig yang berada di peringkat pertama dan kedua yang memiliki poin yang sama yaitu 12 dan hanya berbeda selisih gol. Sedangkan Manchester United hanya memiliki poin 9 dan berada di peringkat ketiga. Penelitian ini hanya akan mengambil penyebab kekalahan Manchester United vs Paris Saint Germain.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Penyebab Kekalahan Manchester United vs Paris Saint Germain di UEFA Champions League 2020”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penggambaran penelitian secara sistematis, faktual dan aktual yang sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada di lapangan. Dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dapat membantu peneliti pada saat kegiatan pengumpulan data agar sistematis dan mudah dianalisis oleh peneliti. Terdapat beberapa jenis instrumen penelitian yang biasa digunakan yaitu, tes, kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi sehingga peneliti mengamati sumber data penelitian secara actual. Serta pengumpulan data bersifat deskriptif jadi tidak untuk menguji hipotesis ataupun membuat prediksi.

Sasaran pada penelitian ini ditujukan untuk seluruh pemain Manchester United dan Paris Saint Germain yang dianalisis dalam video pertandingan Liga Champions Match Day ke 6 grup H 2020.

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena baik alam maupun sosial yang sudah diamati (Sugiyono, 2010:146). Penggunaan instrumen ini untuk mempermudah peneliti dalam mengolah suatu data. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat aspek-aspek yang akan diteliti secara sistematis, logis, objektif, dan rasional (Sugiyono, 2013). Dengan tujuan untuk mencatat semua data seperti jumlah passing, shooting, serangan lawan, dan jumlah gol yang didapat dari hasil pengamatan video pertandingan Manchester United dalam Match Day ke 6 grup H Liga Champions 2020 pada 3 Desember 2020, dari internet yang diunduh dan dimasukkan ke tabel penelitian. Guna membantu penelitian dan memperjelas data yang dimasukkan dalam bentuk tabel penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Pengambilan video dari internet yang bersumber dari YouTube.
2. Penulis melakukan pengumpulan data penelitian.
3. Penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dengan menggunakan data video, cuplikan, artikel-artikel di website dan buku terkait penelitian ini.
4. Peneliti melakukan peninjauan dengan mencatat dan mengamati pertandingan Manchester United dengan Paris Saint Germain dalam Match Day ke 6 grup H Liga Champions 2020.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati video untuk menghitung kegagalan Manchester United yang dimasukkan ke tabel penelitian. Pada tahap menganalisis nanti akan dilakukan pengulangan video yang bertujuan untuk memperjelas kejadian. Kemudian memasukkan ke tabel penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari validasi video pertandingan ditampilkan beberapa data yang didapat dari hasil penelitian. Data tersebut yaitu hasil analisis penyebab kekalahan Manchester United pada saat pengambilan data. Dari hasil penelitian ini adapun data yang didapat terdiri dari statistik pertandingan dan proses terjadinya gol dan beberapa peluang yang didapat.

Berikut merupakan susunan pemain Manchester United dan Paris Saint Germain.

Tabel 1 Susunan Pemain Manchester United

No Punggung	Nama	Posisi	Status
1	D. de Gea	GK	Utama
29	A. Wan-Bissaka	DEF	Utama
2	V. Lindelof	DEF	Utama
5	H. Maguire	DEF	Utama
27	A. Telles	DEF	Utama
39	S. McTominay	MF	Utama
17	Fred	MF	Utama
18	B. Fernandes	MF	Utama
10	M. Rashford	FW	Utama
9	A. Martial	FW	Utama
7	E. Cavani	FW	Utama
26	Henderson	GK	Cadangan
3	Bailly	DEF	Cadangan
24	T. Fosu Mensah	DEF	Cadangan
33	Williams	DEF	Cadangan
21	D. James	FW	Cadangan
14	J. Lingard	FW	Cadangan
8	J. Mata	MF	Cadangan
31	Matic	MF	Cadangan
6	Pogba	MF	Cadangan
34	V de Beek	MF	Cadangan
11	Greenwood	FW	Cadangan
25	Ighalo	FW	Cadangan

Dari susunan pemain diatas, dijelaskan bahwa Manchester United yang dilatih oleh Ole Gunnar Solskjaer menggunakan formasi 4-2-3-1. Pada menit 70' Fred mendapatkan kartu merah karena melanggar Verrati. Pada menit 74' Paul Pogba masuk menggantikan Marcus Rashford, untuk menggantikan peran dari Fred yang terkena kartu merah. Pada menit 79' Manchester United langsung memasukkan dua pemain sekaligus yaitu Mason Greenwood dan Donny van de Beek yang menggantikan Anthony Martial dan Edison Cavani. Di menit akhir memasukkan Odion Ighalo yang menggantikan Aaron Wan-Bissaka dan Manchester United bermain menyerang total dengan memasukkan beberapa pemain yang bertipe menyerang. Tetapi tetap saja belum bisa memperkecil kedudukan.

Tabel 2 Susunan Pemain Paris Saint Germain

No Punggung	Nama	Posisi	Status
1	K. Navas	GK	Utama
24	Florenzi	DEF	Utama
5	Marquinhos	DEF	Utama
22	Diallo	DEF	Utama
3	P. Kimpembe	DEF	Utama
6	M. Verratti	MF	Utama
15	D. Pereira	MF	Utama
8	L. Paredes	MF	Utama
10	Neymar	FW	Utama
7	K. Mbappe	FW	Utama
18	M. Kean	FW	Utama
16	Rico	GK	Cadangan
30	Letellier	GK	Cadangan
4	Kehrer	DEF	Cadangan
11	Di Maria	MF	Cadangan
12	Rafinha	MF	Cadangan
20	Kurzawa	DEF	Cadangan
21	Herrera	MF	Cadangan
25	Bakker	DEF	Cadangan
27	Gueye	MF	Cadangan
31	Dagba	DEF	Cadangan
32	Pembele	FW	Cadangan
33	Fadiga	MF	Cadangan

Dari susunan pemain diatas, dijelaskan bahwa Paris Saint Germain yang dilatih oleh Thomas Tuchel menggunakan formasi 4-3-3. Pada menit 65' PSG memasukkan Bakker di posisi bertahan menggantikan Moise Kean yang di posisi menyerang. Dengan pergantian ini PSG bermain bertahan di babak kedua. Dan di menit yang sama Ander Herrera menggantikan Paredes yang sama-sama di posisi *Midfielder* untuk menstabilkan permainan. Menit 79' Thilo Kehrer dan Rafinha masuk menggantikan Florenzi dan Marco Verrati dan menit 90' Abdou Diallo digantikan oleh Gueye.

Berikut statistik dari Manchester United dan Paris Saint Germain dalam pertandingan Liga Champions *Match Day* ke 6 grup H.

## Analisis Penyebab Kekalahan Manchester United vs Paris Saint Germain 2020

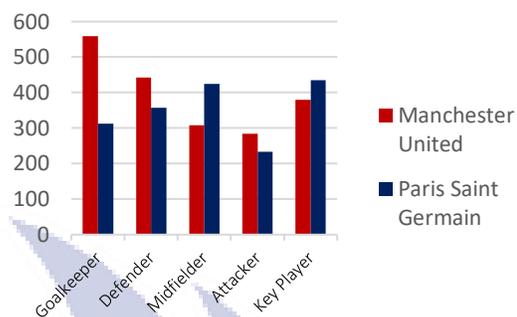
Tabel 3 Statistik Pertandingan Manchester United vs Paris Saint Germain

Manchester United	Statistics	Paris Saint Germain
44%	Possession	56%
71%	Arial Duel Won	29%
49%	Duels Success Rate	51%
6	Intercepts	10
3	Offside	4
3	Corners	5
415	Passes	522
31	Long Passes	41
82%	Passing Accuracy	88%
13	Crosses	17
23%	Crossing Accuracy	6%
12	Shots	13
1	Goals	3
5	Shots on Target	6
4	Blocked Shots	2
6	Shots Outside The Box	3
6	Shots Inside The Box	10
42%	Shooting Accuracy	46%
18	Tackles	14
44%	Tackles Success Rate	50%
14	Clearances	13
20	Fouls	10
0	Yellow Card	2
1	Red Card	0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas bisa dijelaskan bahwa pada pertandingan tersebut Paris Saint Germain lebih menguasai pertandingan dengan *ball possession* 56% sedangkan Manchester United dengan *ball possession* 44%. Paris Saint Germain juga unggul dari jumlah *passing* sebanyak 522 kali dan *long passes* sebanyak 41 kali. Sedangkan Manchester United sendiri hanya melakukan total *passing* sebanyak 415 kali dan *long passes* sebanyak 31 kali. Dari statistik pertandingan diatas bisa dilihat bahwa dari segi mana saja Manchester United kalah dari Paris Saint Germain dengan permainan yang lebih efektif

dan Paris Saint Germain layak mendapatkan kemenangan.

Tabel 4 Pengalaman Pertandingan Tiap Pemain



Pada tabel diagram diatas menunjukkan pengalaman pertandingan dari tiap-tiap pemain di posisi masing-masing. Di posisi penjaga gawang ada de Gea lebih berpengalaman dengan total 559 kali penampilan dibandingkan dengan K. Navas yang hanya 313 kali. Di posisi *defender* juga ada Maguire yang lebih berpengalaman dengan 442 kali dibanding Marquinhos 358 kali penampilan. Tetapi di posisi *midfielder* pemain mungil Paris Saint Germain, Verrati lebih berpengalaman bermain sebanyak 425 kali dan lawannya Fred hanya 308 kali penampilan. Di posisi *attacker* antara Rashford dengan Mbappe ternyata masih berpengalaman Rashford dengan 284 kali bertanding sedangkan Mbappe hanya 233 kali penampilan. Dalam susunan pemain atau di sebuah tim ada *key player*, di Manchester United dan Paris Saint Germain sendiri ada *key player* yaitu Bruno Fernandes dan Neymar. Tetapi dari pengalaman Neymar lebih berpengalaman dengan 435 kali penampilan sedangkan Bruno Fernandes 380 kali penampilan.

Tabel 5 Tingkat Keberhasilan Shooting Manchester United

Manchester United	On		Off	
	5		7	
	Kotak Dalam	Kotak Luar	Kotak Dalam	Kotak Luar
Jumlah	3	2	4	3
Gol	-	1	-	-

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan Manchester United untuk *shots on target*

lebih kecil dibanding *shots off target* dari 12 kali percobaan *shooting* dengan 5 kali on target. walaupun Manchester United melakukan *shots on target* dari kotak dalam dengan 3 kali lebih banyak dari kotak luar 2 kali, tetapi berhasil mencetak gol melalui kotak luar dengan keberuntungan yaitu bola berbelok arah karena membentur pemain bertahan Paris Saint Germain.

Tabel 6 Tingkat Keberhasilan Shooting Paris Saint Germain

Paris Saint Germain	On		Off	
	6		7	
	Kotak Dalam	Kotak Luar	Kotak Dalam	Kotak Luar
Jumlah	6	-	4	3
Gol	3	-	-	-

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa Paris Saint Germain bermain dengan baik dengan kerja sama tim untuk mencetak gol dan terbukti dengan melakukan shots 13 kali dengan *shots on target* 6 kali dan 7 kali *off target*. Dari 6 kali tembakan dari kotak dalam, 3 kali menjadi gol. Ini bukti kualitas tembakan dan kerja sama tim dalam mencetak gol Paris Saint Germain dan layak untuk mendapatkan kemenangan dalam pertandingan ini.

### Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas hasil analisis penyebab kekalahan manchester united vs paris saint germain di uefa champions league 2020. Sepak bola merupakan suatu permainan yang sederhana. Meskipun demikian sepak bola mencakup aspek-aspek seperti teknik, fisik, taktik, dan strategi untuk memenangkan suatu pertandingan yang mana semua dari aspek-aspek itu tidak bisa dipisahkan (Zainurid, 2001 : 18)

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir, adapun hasil penelitian sebelumnya yang relevan hasil penelitian dibawah ini adalah Analisis Perbandingan Efektivitas Penguasaan Bola Antara Real Madrid Vc Atletico Madrid Dalam Final Piala Super Spanyol 2020 (Ayu, Diah 2021). Yang menyimpulkan bahwa yang baik dihasilkan dari pemain yang sering menguasai bola di dalam lapangan, seringnya melakukan passing pada saat pertandingan membuat

kaki hafal dengan timing bola, tim Real Madrid berhasil unggul dalam segi passing dan shooting pada laga ini, sehingga kemenangan berpihak kepada tim Real Madrid.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan analisis penyebab kekalahan Manchester United vs Paris Saint Germain di UEFA Champions League 2020. Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan pada tabel 3 diperoleh penyebab kekalahan Manchester United. Dari segi possession Manchester United lebih sedikit daripada Paris Saint Germain yaitu 44% dan 56% dengan total passing Manchester United 415 kali dalam pertandingan yang dimana Paris Saint Germain mampu melakukan 522 kali passing. "Penguasaan bola dapat menentukan skor akhir pada pertandingan sepak bola. Tim yang mampu menguasai bola akan lebih percaya diri dan memiliki tingkat kebobolan yang sangat kecil. Tim yang mampu menguasai bola secara efektif akan menciptakan peluang untuk mencetak gol" (Darmawan & Putra, 2012:57). Dalam pertandingan sepak bola penguasaan bola meliputi passing, control, dan dribbling. Sebuah tim mampu melakukan possession dengan baik jika setiap pemain ditunjang kemampuan passing dan control serta kemampuan yang baik.

Dari susunan pemain kedua tim bisa dilihat bahwa pengalaman cukup berpengaruh di dalam suatu pertandingan. Bisa jadi pemain senior kalah jumlah pengalaman pertandingan. Antara David de Gea dengan K. Navas usia Navas lebih tua dibandingkan dengan de Gea. Dari total 559 kali pertandingan dengan 188 clean sheet dan di musim ini de Gea mampu melakukan saved sebanyak 60 kali di Liga Inggris. Navas yang melakukan 313 pertandingan selama karirnya hanya mampu melakukan 149 kali clean sheet. Maguire juga lebih berpengalaman dengan 442 kali penampilan di seluruh kompetisi dan di musim ini Maguire mampu melakukan 219 kali tackles dan 32 kali block di Liga Inggris, sedangkan Marquinhos kapten tim dari Paris Saint Germain lebih sedikit pengalaman bertanding dengan 358 kali dibandingkan Maguire. Marquinhos di musim ini juga mampu melakukan block sebanyak 38 kali dan 109 kali intercept. Duel lapangan tengah sering terjadi benturan antara Fred dengan Verrati. Dengan banyak pengalaman Verrati di laga nasional maupun internasional dia mampu menyeimbangkan penguasaan bola dengan baik. Verrati mempunyai 425

kali penampilan dengan 11 gol dan 69 assist di seluruh kompetisi selama bermain sepak bola. Sedangkan Fred pemain berwarganegara Brazil ini melakukan 308 kali penampilan selama bermain sepak bola dengan jumlah gol lebih banyak dibandingkan Verrati dengan 26 gol dan 29 assist. Posisi penyerang juga sangat penting, kenapa tidak dua pemain muda yang memiliki talenta antara Rashford dengan Mbappe cukup menyita perhatian di pertandingan ini. Tetapi walaupun Rashford lebih pengalaman dengan 284 kali bertanding dan Mbappe hanya 233 kali bertanding, Rashford masih kalah dari jumlah gol yang hanya 93 kali dan assist sebanyak 56 kali sedangkan Mbappe mampu melakukan 79 assist dan 161 gol. Kunci permainan dari Manchester United adalah Bruno Fernandes sedangkan Paris Saint Germain yaitu Neymar. Dari statistik Neymar lebih berpengalaman dengan 435 kali bertanding dan berhasil mencetak 262 gol dan 163 assist sedangkan Bruno Fernandes hanya melakukan 128 gol dan 95 assist.

Dari segi pertahanan Manchester United juga kalah dari Paris Saint Germain. Intercept yang dilakukan Manchester United dan Paris Saint Germain sebanyak 6 dan 10 kali, Manchester United lebih banyak melakukan tackles daripada intercept tetapi tingkat keberhasilan tackles Paris Saint Germain lebih tinggi daripada Manchester United sebanyak 46% dan 42% dan clearances Manchester United lebih banyak dengan 14 kali dan Paris Saint Germain 13 kali. Dari arial duel Manchester United juga lebih unggul dengan 71% dan Paris Saint Germain hanya 29% dimana bisa dilihat dari beberapa postur tubuh pemain Manchester United lebih tinggi daripada pemain Paris Saint Germain. Kemudian offside Paris Saint Germain masih lebih banyak 4 kali dan Manchester United 3 kali karena dari hasil gambar-gambar diatas menunjukkan sistem pertahanan Paris Saint cukup rapi dan sedikit naik dari pertahanan Paris Saint Germain. Kegagalan pertahanan Manchester United juga terjadi saat para pemain Paris Saint Germain melakukan counter attack cepat dan juga dari bola mati free kick ataupun corner kick.

Dari segi penyerangan Paris Saint Germain lebih dominan karena mampu menguasai bola lebih banyak sehingga memiliki peluang mencetak gol juga lebih banyak dari tim Manchester United. Menurut Yulifri, (2010:77) teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seseorang pemain untuk dapat bermain

sepakbola dengan baik dan benar. Teknik dasar merupakan semua kegiatan yang mendasar permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola. Paris Saint Germain Melakukan Shooting sebanyak 13 kali dengan shooting accuracy 46%. Dari 13 kali percobaan 6 kali on target atau mengarah ke gawang dan 7 kali off target dari shots on target itu semua dilakukan di dalam kotak penalti lawan. Sedangkan Manchester United hanya melakukan shooting sebanyak 12 kali dengan accuracy 42% dan hanya 5 kali on target atau mengarah ke gawang dan 7 kali off target dengan shots on target 3 kali di dalam kotak penalti lawan dan 2 kali dari luar kotak penalti. Semua percobaan shooting dari kedua tim, Paris Saint Germain mampu mencetak 3 gol ke gawang Manchester United yang dicetak oleh Neymar pada menit 5'. Marquinhos pada menit 69' dan Neymar lagi pada menit 90+1'. Melalui kerja sama tim yang baik dan tingkat efektivitas mencetak gol yang lebih tinggi sedangkan Manchester United hanya mampu mencetak 1 gol ke gawang Paris Saint Germain dan itu didapatkan dari keberuntungan yang seharusnya bola bisa ditingkatkan oleh penjaga gawang tetapi bola membentur badan pemain bertahan Paris Saint Germain dan bola belok masuk ke gawang. Pertandingan Manchester United vs Paris Saint Germain berakhir dengan skor 1-3, sehingga tim Paris Saint Germain berhasil membawa kemenangan.

Melihat dari hasil shots on target Manchester United bahwa 3 kali berada di kotak dalam dan 2 kali di kotak luar. Tetapi salah satu tendangan dari kotak luar menghasilkan gol walaupun terlebih dahulu bola sebenarnya membentur badan pemain bertahan Paris Saint Germain. Dari semua tembakan dari kotak dalam tersebut tidak ada yang terjadi gol. Ini bisa dilihat dari beberapa kali percobaan Manchester United sulit untuk menembus pertahanan Paris Saint Germain dan kualitas shooting dari pemain Manchester United masih cukup lemah dan buruk. Sedangkan shots off target Manchester United 7 kali dengan 4 kali di kotak dalam dan 3 kali di kotak luar. Ini juga ada beberapa faktor kegagalan dalam menciptakan gol yaitu bisa disebabkan karena kualitas tendangan dari beberapa pemain Manchester United ini masih kurang baik dan juga faktor dari pertahanan Paris Saint Germain yang sangat rapi dan ketat. Dalam tabel statistik juga menunjukkan bahwasanya dari jumlah tembakan ke gawang Paris Saint Germain 12 kali dengan on target

5 kali saja dan rata-rata akurasi tembakan Manchester United hanya 42% sedangkan Paris Saint Germain 46%. Sedangkan dari tim Paris Saint Germain semua shots on target terjadi di kotak dalam dari 6 kali percobaan dari kotak dalam 3 kali bola masuk ke gawang atau gol. Bisa disimpulkan bahwa pertahanan Manchester United sangat buruk karena dari 13 kali tembakan yang dilakukan Paris Saint Germain 6 kali on target dan semua terjadi di kotak dalam dan 3 menjadi gol. Ini menunjukkan bahwa pertahanan Manchester United kurang berkoordinasi dan kurang baik. Pertahanan yang baik dari Paris Saint Germain bisa jadi penyebab kurangnya kesempatan shooting dari Manchester United ke gawang Paris Saint Germain meski cukup memiliki penguasaan bola atau peluang yang baik. Dengan tidak adanya sebuah tendangan, sebuah tim tidak akan memperoleh sebuah angka atau gol, hal ini juga tergantung pada tendangan yang dilakukan tidak di posisi atau situasi yang tepat. Semakin sering melakukan serangan ke pertahanan lawan akan semakin mudah untuk mencetak gol.

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat pemain Paris Saint Germain dengan mudah melakukan passing dan dribble di area pertahanan lawan dengan leluasa dan melakukan tembakan ke gawang Manchester United tetapi bisa di block oleh pemain bertahan dan bisa dimaksimalkan menjadi gol pertama untuk Paris Saint Germain. Dari gambar tersebut kerjasama tim menjadi faktor terjadinya gol.

Pada pertandingan ini Manchester United bisa dibilang tidak kalah dalam hasil statistik. Tetapi ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh para pemain Manchester United sehingga bisa terjadi gol, yaitu:

- 1) Pada gol pertama yang dilakukan oleh pemain Paris Saint Germain, pertahanan Manchester United sangatlah buruk. Serangan diawali dari Mbappe yang mampu melakukan shooting dari luar kotak penalti dan membentur badan dari pemain bertahan Manchester United. Dari sini 7 pemain bertahan dari Manchester United berfokus pada Mbappe yang menguasai bola dan melakukan shooting tetapi tidak melihat pergerakan 2 pemain Paris Saint Germain yang ada didalam kotak penalti. Sehingga bola yang membentur badan pemain bertahan Manchester United mengarah ke Neymar yang sangat leluasa untuk melakukan shooting dan pemain bertahan

dan penjaga gawang Manchester United telat menutup ruang tembak dari Neymar sehingga terjadi gol.

- 2) Pada proses gol yang kedua diawali dari tendangan sudut. Seluruh pemain Manchester United berada didalam kotak penalti yang seharusnya cukup kuat untuk bertahan ataupun sulit untuk ditembus. Tetapi saat bola berhasil dibuang dari dalam kotak penalti, pemain Paris Saint Germain dapat menyambut bola yang mengarah ke pemain Paris Saint Germain dari pemain bertahan Manchester United dan melakukan shooting. Lagi-lagi seluruh pemain bertahan Manchester United hanya berfokus pada bola dan tidak melihat pergerakan pemain Paris Saint Germain. 2 pemain Paris Saint Germain berdiri sendiri di depan gawang Manchester United dan mampu memaksimalkan peluang tersebut menjadi gol. Harusnya dikondisi seperti ini pemain Manchester United mampu menghalau atau menggagalkan peluang dari Paris Saint Germain jika dilihat dari jumlah pemain yang berada di kotak penalti dan lebih fokus untuk melihat pergerakan tanpa bola dari pemain Paris Saint Germain.
- 3) Adapun kesalahan dari pemain Manchester United yaitu pada menit ke 70' Fred melakukan tackle kepada Verrati yang berakibat kartu kuning kedua ataupun kartu merah, yang sebelumnya pada akhir babak pertama Fred sudah mendapatkan kartu kuning pertama. Sehingga dari menit ke 70' Manchester United hanya bermain dengan 10 pemain. Kondisi ini semakin memperburuk permainan dari Manchester United.
- 4) Gol ketiga dan penentu kemenangan Paris Saint Germain juga berawal dari kesalahan pemain Manchester United yang mencoba melakukan serangan. Tetapi dengan jumlah pemain yang tidak berimbang dari kartu merah yang didapat Manchester United sangat sulit untuk melakukan serangan. Akhirnya dimenit terakhir Paris Saint Germain mampu mencuri bola dari kaki pemain Manchester United dan melakukan counter attack. Disini juga dapat dilihat bahwa kondisi fisik pemain Manchester United mulai menurun karena pada proses gol ketiga ini para pemain Paris Saint Germain dengan mudah melakukan

serangan dan melewati pemain bertahan Manchester United dengan mudah. Pada posisi one on one dengan penjaga gawang, pemain Paris Saint Germain tidak egois dan mengumpan ke pemain yang tidak ada penjagaan dan berhasil mencetak gol.

Berdasarkan hasil data diatas variable possession, shooting, dan passing dari masing-masing ternyata masih Manchester United kalah di dalam segi penguasaan bola, passing, dan shooting. Dalam meningkatkan prestasi maksimal tidak hanya diperlukan kemampuan raga, metode, taktik, atau strategi, tetapi latihan mental memegang peranan berarti buat menciptakan mental yang baik. Perihal ini sesuai dengan pendapat Rushall (Komarudin, 2013) “mental skills training for sport is designed to produce psychology state and skills in athletes that will lead to performance enhancement”. Apabila dalam aspek tersebut terpenuhi oleh sebuah tim sudah dapat dipastikan prestasi akan bisa diraih, semacam yang dikatakan oleh Ibrahim (2008, p. 112) “untuk meraih prestasi puncak sebagai sesuatu perwujudan aktualisasi diri bagi atlet, modal utama adalah harus memiliki kesehatan yang prima, baik fisik maupun mental, agar tercapai prestasi yang maksimal”. Apabila aspek metode dan mental bisa terpenuhi maka prestasipun pasti bisa didapatkan karena aspek teknik serta mental sangat berhubungan. Gunarsa (2003, p.21) melaporkan: “Kalau aktivitas psikologi olahraga sudah banyak dilakukan di Negara- Negara yang sedang berkembang dalam aspek berolahraga. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa latihan mental dapat meningkatkan prestasi yang optimal jika dilakukan dengan baik serta terprogram sehingga pemain/ atlet yang dihasilkan mempunyai mutu yang baik. Dengan beberapa faktor seperti kualitas kerja sama tim, akurasi tendangan, posisi penjaga gawang, dan pertahanan yang longgar. Dari beberapa faktor itulah penyebab kekalahan Manchester United vs Paris Saint Germain di UEFA Champions League 2020.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas penulis memberikan simpulan bahwa terdapat banyak factor penyebab kekalahan Manchester United. Dari segi formasi permainan, Manchester United menggunakan formasi 4-2-3-1. Sedangkan Paris Saint

Germain menggunakan formasi 4-3-3, yang dapat berdampak pada kualitas total passing dan long passes. Jumlah passing Paris Saint Germain sebanyak 522 dengan long passes sebanyak 41 kali. Sedangkan Manchester United memiliki total passing sebanyak 415 dengan long passes hanya 31 kali. Dari perbandingan jumlah kualitas pemain dalam melakukan strategi pertandingan sepak bola Manchester United memiliki skill pemain yang jauh dibanding pemain lawan yaitu Paris Saint Germain. Sehingga dapat disimpulkan dari analisis statistik perbandingan pertandingan UEFA Champions League bahwa Manchester United kalah dari Paris Saint Germain yang lebih mampu menguasai ball possession dengan presentasi 56% sedangkan Manchester United hanya 44%. Manchester United juga lemah dalam hal teknik permainan shooting serta memiliki kualitas kerja sama yang lemah. Karena dipengaruhi perbedaan postur tubuh pemain lawan dan faktor lain yang membuat Manchester United tidak solid dalam pertandingan kali ini dan berdampak pada kekalahan pada Paris Saint Germain serta harus mengakui keunggulan Paris Saint Germain. Karena dalam sepak bola ini berfokus pada mencetak hasil, ialah kegiatan memasukkan bola kedalam gawang lawan sebanyak- banyaknya serta melindungi gawang tim supaya tidak kemasukan bola dari lawan. Kenapa berhasil itu dapat terjalin, dalam perihal ini terdapat beratus-ratus permasalahan yang menimbulkan terbentuknya suatu keberhasilan. Dari beberapa kesalahan yang dilakukan Manchester United bisa disimpulkan bahwa tidak hanya proses serangan tetapi proses bertahanpun bisa jadi salah satu faktor kekalahan. Seperti fokus pemain yang hanya pada bola, kurangnya kerjasama dalam bertahan, posisi antara pemain belakang dengan tengah terlalu jauh, posisi penjaga gawang yang juga telat menutup ruang gerak tendangan lawan, dan masih banyak lagi kesalahan yang lain. Bagi (Soedjono, 1985: 8) pada dasarnya, terdapat 5 aspek pemicu utama terbentuknya keberhasilan. Kelima aspek tersebut yakni: 1) Kurang membagikan tekanan terhadap lawan yang memahami bola 2) Kurang membagikan dorongan kepada pemain yang mengalami lawan yang memahami bola 3) Kandas menjajaki lawan 4) Kandas mensterilkan bola 5) Game pola posisi. Dalam pertandingan sepakbola masing-masing regu memiliki raga, taktik, serta mental yang relatif balance. Keadaan raga merupakan

salah satu prasyarat yang sangat dibutuhkan dalam tiap usaha kenaikan prestasi seorang atlet, apalagi bisa dikatakan dasar landasan titik tolak sesuatu awalan berolahraga prestasi (Sajoto, 1988: 57). Mengingat tujuan sepakbola merupakan berupaya memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak- banyaknya serta berupaya melindungi gawang supaya tidak terjalin berhasil.

#### **Saran**

Dari dilakukannya penelitian tersebut adapun beberapa hasil yang ditemui dari keseluruhan kajian dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam penelitian sejenis, hendak mencari variabel factor penyebab yang masih berkaitan dengan penelitian ini guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Dan Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam penelitian yaitu, peneliti hanya berfokus pada satu variable yaitu penyebab kekalahan. Bisa diperkirakan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan Manchester United.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anang, Dwi. 2011. Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Pemain UKM Sepak Bola UNY Dalam Bermain Sepak Bola. SKRIPSI. Yogyakarta: FIK UNY.

Andrews, D. L. (Ed.). (2004). Manchester United: A thematic study. Psychology Press.

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Batty, Eric. 2005. Latihan Metode Baru Sepakbola Pertahanan. Bandung: PIONER JAYA.

Bosca, Jose. 2009. Increasing Offensive or Defensive Efficiency? An Analysis of Italian and Spanish Football. Journal of Omega. Vol 37(1): hal. 63-78.

Bulqini, A. Darmawan, G. Syafii, I. Widodo, A. Bawono, Nur M. Indiarsa, N. Aryananda, I. Prianto, Agus. Ridwan, M. 2016. Sepak Bola: Unesa University Press.

Danurwinda, Putra Ganesha, Sidik Barry, dkk. 2017. Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia. Jakarta: PSSI.

FOFACK, A. D. (2020). Offensive versus Defensive Football: What Drives Success in the UEFA

Champions' League? Pamukkale Spor Bilimleri Dergisi, 11(2), 7-14.

Garry A, Gelade. 2017. The influence of team composition on attacking and defending in football. Journal of Sport Economic. Vol 20(10): hal 1-17.

Grigore, Gheorge, Ciolca, Sorin, Palade, Tudor. 2019. Study Regarding The Efficiency Of Achieving The Defense Phase In The Games Played At The World Football Championship - Brazil 2014. Marathon. Vol 8(1): hal 51-54.

Mardhika, R., & Dimiyati, D. (2015). Pengaruh Latihan Mental dan Keyakinan Diri terhadap Keberhasilan Tendangan Penalti Pemain Sepak Bola. Jurnal Keolahragaan, 3(1), 106-116.

Mochamad, Sajoto. 1988. Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga. Depdikbud Dirjendik Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan

Ronald. A. Smith., & Lyons Keits. 2017. A strategic analysis of goal scored in open play in four FIFA World Cup Football Championships between 2002 and 2014. Sport Science & Coaching. Vol 12(3): hal 398-403.

Scheunemann, T. (2012). Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia. Jakarta: PSSI.

Soedjono. 1985. Sepak Bola "taktik dan kerja sama". Yogyakarta: PT BP Kedaulatan Rakyat.

Siaga, G. A. T. (2015). Analisis Tingkat Keberhasilan dan Kegagalan Terjadinya Gol pada Pertandingan Sepakbola Final Liga Champions 2013 dan Final Liga Champions 2014. Jurnal Kesehatan Olahraga, 3(2).

Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabet.

Sukadiyanto. 2010. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: CV Lubuk Agung.

Zainurid, 2001. Analisis Beban Latihan Fisik Pemain Sepak Bola Di Klub Sepak Bola "Golden Boys" Bedali-Lawang Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Gelar Ganda, jurusan Ilmu Keolahragaan FIP Universitas Negeri Malang.

Nugraha, Adi Cipta. 2012. Mahir Sepakbola. Bandung: Nuansa Cindekia.